

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian di dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan istilah-istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, **“Manajemen Pembinaan Agama Islam Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti di Kepok Wonosari Kabupaten Gunung Kidul”**.

1. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.¹ Sedang yang dimaksud manajemen dalam penelitian ini adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen.

2. Pembinaan Agama Islam

Pembinaan adalah segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.² Sedangkan pengertian agama Islam adalah syariat Allah yang diturunkan untuk memberi petunjuk kepada seluruh manusia, agar manusia dapat menempuh jalan yang lurus (langgeng) dimasa

¹ G.R.Terry dan L.W.Rue, *Dasar-dasar Manajemen, Alih Bahasa G.A Ticoalu*, (Jakarta :Bumi Aksara 1985) hal 1

² Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, jilid 2, (Semarang : C.V.Toha Putra, 1973), hal.35

hidupnya yang sekarang sampai kepada matinya, yaitu hidup diakhirat.³ Kemudian yang dimaksud pembinaan agama Islam dalam penelitian ini adalah segala usaha yang dilakukan oleh Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti untuk memberikan bimbingan, tuntunan dan nasehat tentang ajaran agama Islam kepada anak-anak asuh.

3. Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti

Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas yang berada di Lingkungan Dinas Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Kepek Wonosari Kabupaten Gunung Kidul

Kepek Wonosari Kabupaten Gunung Kidul adalah lokasi dimana Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti berada.

Dari pengertian diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Manajemen Pembinaan Agama Islam Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti di Kepek Wonosari Kabupaten Gunung Kidul adalah suatu penelitian tentang bagaimana memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen untuk menuju kearah tercapainya tujuan pembinaan yang telah ditentukan oleh Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti Di Kepek Wonosari Kabupaten Gunung Kidul.

³ Hamka, *Studi Islam*, (Jakarta : Pustaka Panji Mas, 1983), hal. 3

B. Latar Belakang

Pembinaan keagamaan (agama Islam) merupakan kegiatan atau usaha kearah yang positif dalam rangka meningkatkan kualitas umat Islam, serta kesejahteraan umat di dalam hidup dan kehidupannya untuk mengamalkan dan menghayati perintah Allah SWT melalui ajaran agama Islam sekaligus sebagai tugas seorang muslim terhadap umat yang lainnya.

Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut harus dimulai sejak dini agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar baik jasmani, rohani maupun mentalnya. Dalam hal ini pembinaan terhadap anak-anak sangat penting dan perlu dilakukan terus-menerus. Sebab pengalaman yang dilalui dan didapat sejak kecil akan memberikan corak kepribadiannya. Diantara corak yang mewarnai seseorang adalah nilai agama, moral dan sosial yang diperoleh dari lingkungannya. Hakekat anak adalah sumber daya manusia muda yang perlu terus dibina dan dikembangkan menjadi pelaku pembangunan yang aktif dan kreatif.

Sementara, dalam pembangunan itu sendiri tidak hanya mengejar kepuasan lahiriah seperti sandang, pangan, perumahan atau kepuasan batiniah seperti pendidikan, rasa aman, rasa keadilan dan lain-lainnya, melainkan keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara keduanya. Namun pada kenyataannya menunjukkan masih terdapat sejumlah besar anak-anak terlantar seperti yatim, piatu, yatim piatu, *broken home*, salah asuh dan lain sebagainya, yang mana karena keterlantarannya itu anak tidak mempunyai kesempatan yang cukup untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan.

Dengan adanya Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti di Kepek Wonosari Kabupaten Gunung Kidul inilah mereka anak-anak yatim piatu dan

anak terlantar diasuh, dibimbing dan dibina dengan penuh kesabaran dan perhatian sebagaimana anak-anak yang lain. Dengan demikian mereka memperoleh perlindungan dan kasih sayang pengganti orang tuanya yang tidak dapat memberikan pelayanan kebutuhan pada anaknya.

Selain itu bimbingan atau pembinaan keagamaan juga harus dilaksanakan dan ditingkatkan. Dengan pembinaan keagamaan maka anak-anak asuh dapat menjadi manusia yang beriman dan menjadi penganut agama Islam yang taat. Memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam merupakan kewajiban setiap insan dan setiap warga Negara Indonesia khususnya yang beragama Islam. Oleh karena itu pembinaan agama Islam pada anak-anak panti akan dapat terdukung jika dilakukan secara rutin. Sehingga pembinaan agama Islam dapat mempengaruhi jiwa anak untuk selalu melaksanakan kewajiban agama Islam.

Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti di Kepek Wonosari Kabupaten Gunung Kidul adalah panti yang sangat maju. Anak asuh dan pengasuhnya banyak, begitu juga dengan fasilitas-fasilitas yang cukup memadai. Di panti itu banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Salah satunya adalah kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan di Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti berjalan dengan lancar. Peneliti berasumsi bahwa Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti dalam melaksanakan pembinaan agama Islam telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik. Karena suatu kegiatan, dalam hal ini pembinaan agama Islam akan optimal (efektif dan efisien) jika dilakukan secara terencana dengan pengorganisasian yang rapi dan teratur.⁴ Akan tetapi dari hasil

⁴ T.Hani Handoko, *Manajemen edisi 2*, (Yogyakarta : BPFE, 1984), hal. 6-7

observasi di Panti Sosial Anak Budhi Bhakti dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam terdapat permasalahan-permasalahan yang timbul, diantaranya kurangnya perencanaan, keteraturan serta kerapian. Melihat kenyataan ini penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pembinaan agama Islam dan juga ingin mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan oleh Panti Sosial Anak Budhi Bhakti di Kepek Wonosari Kabupaten Gunung Kidul dalam pembinaan agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, penulis mengangkat permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan agama Islam Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti di Kepek Wonosari Kabupaten Gunung Kidul ?
2. Bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen oleh Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti di Kepek Wonosari Kabupaten Gunung Kidul dalam pembinaan agama Islam?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pembinaan agama Islam Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti di Kepek Wonosari Kabupaten Gunung Kidul.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan oleh Panti Sosial Asuhan anak Budhi Bhakti di Kepek Wonosari Kabupaten Gunung Kidul dalam pembinaan agama Islam.

E. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis ; hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan manajemen dakwah.
2. Secara praktis ; hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan dalam usaha meningkatkan pembinaan agama Islam Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti di Kepek Wonosari Kabupaten Gunung Kidul dalam aspek managerial.

F. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Berbicara mengenai manajemen, ada bermacam-macam pengertian tentang manajemen, tergantung dari sudut pandang atau perspektif yang digunakan. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah manajing (pengelolaan), sedangkan pelaksananya manajer (pengelola).⁵

Menurut Harold Koontz dan Cyril O' Donnel, manajemen adalah

⁵ G.R.Terry dan L.W.Rue, *Dasar-dasar Manajemen, Alih Bahasa G.A.Ticoalu*,... hal 1

pelaksanaan pekerjaan bersama-sama orang lain.⁶ Sedangkan menurut G.R.Terry manajemen adalah proses yang terdiri dari *planning, organizing, actuating, controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya.⁷

Dari dua definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa yang dimaksud manajemen adalah kumpulan orang-orang yang melakukan kegiatan dengan cara memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen.

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas khusus itulah yang biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen. Para ahli manajemen berbeda pendapat dalam menentukan fungsi-fungsi manajemen. Salah satu diantaranya yang dapat dijadikan dasar berpijak adalah pendapat G.R.Terry. Ia mengemukakan bahwa fungsi-fungsi manajemen terdiri dari:

- 1) *Planning*
- 2) *Organizing*
- 3) *Actuating*
- 4) *Controlling*⁸

Secara lebih rinci, fungsi-fungsi manajemen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

⁶ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung:Mandar Maju, 1992), hal. 13.

⁷ Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1983), hal 59

⁸ J.Panglaykim dan Hazil Tanzil, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1960) hal.39

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan serangkaian keputusan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan dimasa yang akan datang.⁹ Dengan kata lain perencanaan adalah proses kegiatan pemikiran dan penentuan prioritas yang khusus dilakukan secara rasional sebelum melakukan tindakan yang sebenar-benarnya dalam rangka mencapai tujuan.

Adapun tahap-tahap yang harus dilakukan dalam perencanaan, yaitu:

- a) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan.
- b) Merumuskan keadaan saat ini.
- c) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.
- d) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.¹⁰

Tujuan dan keuntungan dari perencanaan itu sendiri adalah:

- a) Cara untuk mengantisipasi dan merekam perubahan.
- b) Identifikasi peluang-peluang yang akan datang.
- c) Antisipasi dan menghindarkan masalah yang akan datang.
- d) Memberikan arah kepada manajer atau bukan manajer.
- e) Menghindari atau setidaknya meminimasi tumpang tindih dan pemborosan pelaksanaan kegiatan serta menjaga kontinuitas.
- f) Mengembangkan rangkaian dari tindakan-tindakan
- g) Menetapkan tujuan-tujuan dan standard-standard yang akan digunakan untuk memudahkan pengawasan.

⁹ A.W.Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, (Jakarta :Bina Aksara, 1987), hal.8

¹⁰ T.Hani Handoko, *Manajemen edisi 2*,... hal. 79

- h) Perencanaan merupakan pusat tujuan organisasi, sehingga membantu usaha penghematan pemakaian biaya dengan adanya pemusatan perhatian.
- i) Membantu kelancaran pengambilan keputusan oleh semua tingkat pejabat unit atau sektoral atau departemental.¹¹

Sebagai petunjuk dalam pembuatan perencanaan, ada berbagai daftar pertanyaan yang dikenal dengan 5W + 1H, yaitu:

- a) *What* ; Apa yang diperlukan ?

What disini menunjukkan jenis kegiatan berikut peralatan yang diperlukan.

- b) *Where*; Dimana akan dikerjakan ?

Where disini menunjukkan tempat yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan.

- c) *Why*; Mengapa harus dikerjakan ?

Why disini mengungkapkan urgensi daripada kegiatan tersebut.

- d) *When*; Kapan akan dikerjakan ?

When disini menunjukkan waktu, yaitu kapan akan dimulai dan kapan pula berakhirnya setiap bagian kegiatan tersebut.

- e) *Who*; Siapa yang akan mengerjakannya?

Who disini menunjukkan siapa yang akan mengerjakan kegiatan itu.

- f) *How*; Bagaimana melaksanakannya?

¹¹ Ulbert Silalahi, *Pemahaman Praktis Asas-asas Manajemen*, (Bandung : Mandar Maju, 1996), hal.136

How disini menunjukkan tentang bagaimana cara melaksanakan kegiatan itu.¹²

Perencanaan secara sederhana dibagi menjadi tiga macam:

- a) Perencanaan jangka pendek, perencanaan ini mencakup periode waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun.
- b) Perencanaan jangka menengah, perencanaan ini mencakup waktu antara 1 tahun sampai 5 tahun.
- c) Perencanaan jangka panjang, perencanaan ini mencakup beberapa tahun lamanya.¹³

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua sesudah perencanaan. Menurut Indriyo Gitosudarmo, pengorganisasian adalah usaha untuk membagi-bagi tugas diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama.¹⁴ Sedangkan T.Hani Handoko mengemukakan bahwa pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya.¹⁵ Kemudian menurut penulis sendiri, organisasi adalah bentuk setiap kerjasama manusia untuk mencapai tujuan bersama.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dasar yang membentuk suatu organisasi adalah :

¹² G.R.Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Alih Bahasa J. Smith DFM, (Jakarta :Bumi Aksara, 1990), hal. 67-68

¹³ Winardi, *Manajemen Supervisi*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), hal. 147-148

¹⁴ Indriyo Gitosudarmo, *Prinsip Dasar Manajemen*, (Yogyakarta :BPFE, 1984), hal. 55

¹⁵ T.Hani Handoko, *Manajemen edisi 2*,...hal 167

- a). Adanya tujuan bersama
- b). Adanya dua orang atau lebih
- c). Adanya pembagian tugas
- d). Adanya kehendak untuk bekerja sama

Menurut Terry, pengorganisasian meliputi kegiatan-kegiatan, antara lain :

- a) Mengetahui tujuan
- b) Membagi pekerjaan yang akan dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan bagian.
- c) Mengelompokkan kegiatan-kegiatan kedalam unit praktis.
- d) Menentukan dengan jelas tugas yang harus dilaksanakan dan menyediakan alat-alat fisik yang dibutuhkan.
- e) Melimpahkan wewenang terhadap pegawai yang telah ditetapkan.¹⁶

Dengan demikian manfaat pengorganisasian adalah:

- a) Cara pencapaian tujuan lebih jelas karena kegiatan untuk mencapainya telah dijabarkan dan dikelompokkan dalam berbagai tugas-tugas fungsional dalam unit-unit terkecil dalam struktur organisasi.
- b) Karena tiap tugas telah jelas, maka hal tersebut memudahkan memilih, menempatkan dan melatih orang yang tepat untuk melaksanakan tugas tersebut berdasarkan kemampuan dan

¹⁶ Sukarna, *Dasar dasar Manajemen*,... hal. 39

ketrampilan kerja yang terspesialisasi sehingga memungkinkan pemanfaatan tenaga kerja sebaik-baiknya.

- c) Tiap anggota atau pekerja mengetahui pekerjaan apa yang harus ia kerjakan sehingga memungkinkan ia memusatkan perhatian pada pekerjaannya dan dapat bekerja efektif.
- d) Memungkinkan penggunaan fasilitas fisik yang tersedia secara efektif sesuai dengan tuntutan kebutuhan kerja.
- e) Hubungan kerja yang jelas antara pekerja dalam satu unit maupun dengan pekerja di unit lainnya.
- f) Tiap unit dan tiap orang mengetahui jangkauan otoritas dan tanggungjawabnya termasuk dari mana otoritas diperoleh dan kepada siapa bertanggung jawab serta kepada siapa ia mendelegasikan otoritas dan dari siapa meminta pertanggungjawaban atas pelaksanaan kerja, sehingga memungkinkan tiap unit dan tiap orang melaksanakan tugas dengan jelas dan terarah.¹⁷

3) *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat dicapai.¹⁸

Adapun cara-cara untuk melakukan penggerakan, yaitu :

¹⁷ Ulbert Silalahi, *Pemahaman Asas-asas Manajemen Praktis*,... hal. 166-167

¹⁸ G.R. Terry, *Prinsip-prinsip manajemen*, Alih Bahasa J. Smith. DFM,... hal. 17

a) Dengan teori pengarahan SDM

Teori pengarahan SDM dilakukan dengan cara melakukan briefing oleh pimpinan panti kepada pelaksana kegiatan tersebut.

b) Dengan motivasi

Motivasi dilakukan dengan cara memberikan rangsangan terhadap individu sehingga mempunyai kemauan yang tinggi.

4) *Controlling* (Pengendalian)

Pengendalian merupakan suatu proses dasar untuk mendapatkan sesuatu yang identik dan apa saja yang dikendalikan.¹⁹

Adapun prinsip-prinsip dalam pengendalian tersebut, yaitu :

- a) Pengendalian harus berlangsung terus-menerus bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan.
- b) Pengendalian harus menemukan, menilai dan menganalisis data tentang pelaksanaan pekerjaan secara objektif.
- c) Pengendalian bukan semata-mata untuk mencari kesalahan tetapi juga mencari atau menemukan kelemahan dalam pelaksanaan pekerjaan.
- d) Pengendalian harus memberi bimbingan dan mengarahkan untuk memudahkan pelaksanaan pekerjaan dalam pencapaian tujuan.
- e) Pengendalian tidak menghambat pelaksanaan pekerjaan tetapi harus menciptakan efisiensi (hasil guna)
- f) Pengendalian harus fleksibel.²⁰

¹⁹ *Ibid*, hal.166

²⁰ Ulbert Silalahi, *Pemahaman Asas-asas Manajemen Praktis*,... hal.304

Dari hal itu maka tujuan pengendalian adalah :

- a) Mencegah terjadinya penyimpangan pencapaian tujuan yang telah direncanakan.
- b) Agar proses kerja sesuai dengan prosedur yang telah digariskan atau ditetapkan.
- c) Mencegah dan menghilangkan hambatan dan kesulitan yang akan, sedang dan mungkin terjadi dalam pelaksanaan kegiatan.
- d) Mencegah penyimpangan penggunaan sumber daya.
- e) Mencegah penyalahgunaan otoritas dan kedudukan.²¹

2. Tinjauan Tentang Pembinaan Agama Islam

a. Pengertian Pembinaan Agama Islam

Agar pengertian pembinaan agama Islam dapat lebih jelas, maka terlebih dahulu penulis ketengahkan pengertian pembinaan agama Islam. Pembinaan mempunyai arti pembangunan atau pembaharuan.²² Sekilas didapat kesan makna dari pembinaan adalah mengupayakan sesuatu agar menjadi lebih baik. Sedangkan menurut Asmuni Syukir pembinaan adalah suatu usaha untuk mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syariatnya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup dalam kebahagiaan di dunia dan akhirat.²³

²¹ *Ibid*, hal. 306

²² W.J.S.Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 141

²³ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983), hal. 20

Dengan melihat pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu yang telah ada sebelumnya, agar yang dimiliki lebih sempurna atau baik, serta memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sedangkan pengertian agama Islam menurut Noor Matdawan adalah suatu aturan berdasarkan wahyu merupakan jembatan untuk menyerahkan diri kepada Allah SWT., agar mendapatkan keselamatan dan perdamaian hidup di dunia dan akhirat.²⁴

Berdasarkan pada kedua pendapat tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan agama Islam adalah segala usaha yang dilakukan secara sadar, terarah dan bertanggung jawab berupa bimbingan, tuntunan dan nasehat tentang ajaran agama Islam kepada seseorang atau sekelompok orang-orang agar dengan kesadarannya sendiri bersedia dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya sesuai dengan ketentuan dan kewajiban yang ditetapkan oleh Allah SWT., sehingga mereka memperoleh keselamatan dan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

²⁴ M.Noor Matdawan, *Pembinaan Aqidah Islamiyah*, (Yogyakarta :Yayasan Bina Karier LPSBLP, 1984), hal. 13

b. Dasar Pembinaan

Q.S.Ali-Imron ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya : “ Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.²⁵

Kemudian dalam memperhatikan anak yatim piatupun juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 220 yang berbunyi:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالطُوهُمْ
فَأِخْوَانُكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ إِنْ اللَّهُ عَزِيزٌ
الْحَكِيمُ (٢٢٠)

Artinya: “ Tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah: “Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu menggauli mereka, maka mereka adalah saudaramu dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.²⁶

Ayat tersebut memberi petunjuk untuk memperhatikan anak yatim piatu dengan mengasuhnya, memberi perlindungan, kasih sayang, memberi pelayanan kebutuhan baik fisik maupun mental dan sosialnya, sehingga mereka akan mempunyai kepribadian yang matang. Oleh karena itu, mengasuh dan mengurus anak yatim piatu dengan baik, memberikan

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang:C.V.Toha Putra, 1989), hal 93

²⁶ *Ibid*, hal. 53

bimbingan dan pembinaan agama kepada mereka akan menghantarkan mereka kemasa depan yang lebih baik dan berguna ditengah-tengah masyarakat. Dan itu merupakan kewajiban dan tanggung jawab kita sebagai muslim untuk menolong saudaranya sendiri yang telah kehilangan orang tuanya atau karena sebab lain sehingga mereka menjadi terlantar.

c. Tujuan Pembinaan Agama Islam

Apapun bentuk suatu program selalu mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai, begitu juga dengan pembinaan. Hal ini akan mempermudah langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut.

Pada dasarnya tujuan dari pembinaan agama Islam tidak jauh berbeda dari tujuan dakwah, karena pembinaan agama Islam bila dilihat dari kegiatan-kegiatannya mempunyai pengertian dakwah. Hal ini sesuai dengan pendapat Asmuni Syukir dalam bukunya "Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam" yang mengatakan bahwa istilah dakwah itu dapat diartikan dari dua segi atau dua sudut pandang yaitu pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan dakwah yang bersifat pengembangan. Pembinaan artinya suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang telah ada sebelumnya. Sedangkan pengembangan berarti suatu kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau mengadakan sesuatu hal yang belum ada.²⁷

Dengan kata lain pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat

²⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*,... hal. 20

manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syariatnya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha mengajak ummat manusia yang belum beriman kepada Allah agar mentaati syariat Islam (memeluk agama Islam) supaya nantinya dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia dan di akhirat.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengertian pembinaan agama dengan pengertian dakwah memiliki kesamaan baik ditinjau dari dasar, tujuan, subjek, objek, materi, metode dan media atau sarana.

Adapun yang menjadi tujuan dari pembinaan agama Islam, yaitu :

- 1). Terwujudnya masyarakat di Indonesia yang mempercayai dan menjalankan sepenuhnya ajaran Islam.
 - 2). Dengan terwujudnya masyarakat yang menjalankan ajaran Islam tercapailah masyarakat yang aman, damai, sejahtera lahir dan batin, adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.
 - 3). Hidup manusia mempunyai tujuan, tujuannya seperti yang digariskan Allah SWT., yakni berbakti sepenuhnya kepada Allah SWT. untuk mencapai ridho-Nya.²⁸
- d. Fungsi Pembinaan Agama Islam

Fungsi dari pembinaan adalah :

- 1) Penyampaian informasi dan pengetahuan.

Di dalam suatu pembinaan, tekanan yang pokok adalah menyampaikan informasi, menerima informasi dan kemudian diolah

²⁸ Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, jilid I, ... hal 43

untuk dijadikan input bagi kemampuan seseorang dalam memahami, menghayati dan mempraktekkan segala informasi yang diperolehnya. Juga menyampaikan pengetahuan baru kepada terbina sebagai landasan praktis dalam melakukan aktifitas hidup yang dihadapi dan agar terbina mempunyai pengetahuan yang dibutuhkan dalam hidupnya yang mana pengetahuan ini terkait dengan tujuan pembinaan yang dilaksanakan.

2) Perubahan dan pengembangan sikap.

Dengan bertambahnya informasi dan pengetahuan itu, terbina diharapkan mengalami perubahan sikap dari sebelumnya. Setelah adanya perubahan sikap tadi, terbina perlu mengembangkannya dalam hidupnya.

3) Latihan dan pengembangan kecakapan serta ketrampilan.

Setelah adanya perubahan dan pengembangan sikap, diharapkan terbina selalu mengadakan latihan-latihan yang rutin dan kontinyu. Dengan latihan ini akan mengembangkan kecakapan dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk dijadikan pertimbangan dalam menghadapi permasalahan hidup yang selalu berkembang di masyarakat.²⁹

e. Unsur-unsur Pembinaan Agama Islam.

Unsur pembinaan agama Islam pada dasarnya sama dengan unsur dakwah. Dimana unsur-unsur pembinaan merupakan faktor yang

²⁹ Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, jilid I, (Bandung :Asy Syifa". 1988), hal.14

mendukung atas keberhasilan kegiatan pembinaan dan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Adapun unsur-unsur pembinaan, yaitu :

1) Subjek pembinaan agama Islam

Yang dimaksud dengan subjek pembinaan adalah orang yang mentransfer nilai-nilai agama kepada orang lain agar nilai tersebut dapat diresapi dan diamalkan dalam hidupnya. Sebagaimana telah dikemukakan diatas, bahwa unsur pembinaan sama dengan unsur dakwah, maka subjek pembinaan ini mempunyai pengertian yang sama dengan pengertian subjek dakwah yaitu pembina atau da'i. Bagi pembina atau da'i di sini dalam mengasuh dan mengurus anak yatim dan anak terlantar diharapkan memiliki kriteria atau persyaratan sebagai seorang pembina.

Adapun syarat yang harus dimiliki oleh pembina yaitu :

- a) Memiliki integritas kepribadian yang merupakan kepribadian kesatuan antara ilmu, iman dan amal.
- b) Memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, faham tentang kemasyarakatan serta kaya akan konsepsi tentang pemecahan masalah.
- c) Memiliki keterampilan untuk mewujudkan konsepsi Islam dalam kehidupan nyata. Menjadikan Islam Sebagai program pemecahan masalah-masalah kemasyarakatan, dan merasakan langsung Islam sebagai *rahmatan li-al' alamin*.³⁰

³⁰ Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta : Prima Duta, 1983), hal.293

Oleh karena itu seorang pembina harus memiliki kemampuan yang setidaknya akan menunjang tercapainya tujuan pembinaan agama Islam secara baik dan maksimal, yaitu tercapainya proses transfer nilai-nilai agama Islam dengan baik.

1) Objek Pembinaan Agama Islam

Objek pembinaan agama Islam adalah orang yang menjadi sasaran atau gagasan dalam pembinaan. Sebagaimana uraian terdahulu, bahwa pembinaan merupakan usaha mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu yang telah ada sebelumnya. Hal ini berarti yang menjadi sasaran pembinaan adalah orang yang telah beriman guna dipertahankan dan memelihara serta meningkatkan apa yang telah ada agar menjadi lebih baik.

Untuk itu dalam pembahasan disini yang menjadi objek dari pembinaan agama Islam adalah anak-anak asuh yang merupakan salah satu unsur yang besar dan dominan dalam proses pembinaan anak asuh yang terdiri dari anak yatim, piatu, yatim piatu, *broken home*, salah asuh dan lain sebagainya.

2) Materi Pembinaan Agama Islam

Pembinaan sebagai suatu kegiatan yang meningkatkan kualitas ummat tentunya diperlukan materi yang akan disampaikan pada sasaran pembinaan. Dalam hal ini adalah materi dakwah, yaitu agama Islam sendiri yang berpangkal pada dua sumber pokok yaitu Al-Qur'an dan sunnah Rosul. Maka dalam menyampaikan materi, seorang

pembimbing atau da'i tidak boleh menyimpang dari kedua sumber pokok yang menjadi sumber dakwah ini.³¹

Materi pembinaan ini pada dasarnya tidak berbeda jauh dengan materi-materi pokok dalam pendidikan agama Islam, baik yang diberikan di sekolah / madrasah, pesantren atau lembaga pendidikan lainnya. Dengan istilah yang sederhana oleh Asmuni Syukir disebutkan bahwa inti materi pembinaan agama Islam diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu :

- a) Masalah keimanan (*aqidah*)
 - b) Masalah keislaman (*syariah*)
 - c) Masalah budi pekerti (*akhlakul karimah*)³²
- 3) Metode Pembinaan Agama Islam

Dalam setiap aktifitas, pesan merupakan unsur pokok yang akan disampaikan kepada orang yang akan menerima pesan (obyek)

.Keberhasilan dalam penyampain pesan sangat dipengaruhi oleh metode yang ditentukan dalam penyampaiannya, apakah sesuai dengan masyarakat penerima pesan atau tidak.

Dalam hal ini Allah telah memberikan pengetahuan kepada kita yang tercantum dalam Q.S. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

³¹ Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung : C.V.Diponegoro, 1981), hal. 29

³² Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*,... hal.60

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya : “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³³

4) Sarana

Yang dimaksud sarana adalah alat yang digunakan dalam menunjang tercapainya tujuan tertentu dengan lancar dan baik. Sarana disini meliputi gedung, kantor, tempat ibadah, kursi dan pengeras suara.

3. Tinjauan Tentang Hubungan Manajemen Dengan Pembinaan Agama Islam

Sebagaimana uraian di atas, manajemen adalah kumpulan orang-orang yang melakukan kegiatan dengan cara memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen. Sedangkan pembinaan agama Islam adalah segala usaha yang dilakukan dengan sadar, terarah dan bertanggung jawab berupa bimbingan, tuntunan dan nasehat tentang ajaran agama Islam kepada seseorang atau sekelompok orang-orang agar dengan kesadarannya sendiri bersedia dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya sesuai dengan ketentuan dan kewajiban yang ditetapkan oleh Allah SWT, sehingga mereka memperoleh keselamatan dan kebahagiaan hidup, baik didunia maupun diakhirat. Dari kedua pengertian tersebut dapat diketahui adanya hubungan antara manajemen dengan pembinaan agama Islam. Karena suatu kegiatan dalam hal ini pembinaan agama

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*,... hal 421

Islam, dapat berjalan dengan lancar jika dilakukan dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen, yaitu sesuai dengan pendapatnya T. Hani Handoko yang mengatakan bahwa ada tiga alasan diperlukannya manajemen, yaitu :

- a. Untuk mencapai tujuan. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi. Dengan manajemen yang baik maka sesuatu kegiatan akan mencapai tujuannya.
- b. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi, seperti pemilik dan karyawan.
- c. Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum adalah efisiensi dan efektifitas.³⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembinaan agama Islam harus memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen agar tercapai hasil yang diinginkan.

4. Tinjauan Tentang Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti Di Kepek Wonosari Kabupaten Gunung Kidul.

Menurut Perda No 11 tahun 1987, Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti di Kepek Wonosari Kabupaten Gunung Kidul berstatus panti Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan dikelola oleh Dinas

³⁴ T.Hani Handoko, *Manajemen edisi 2*, ... hal 6-7

Sosial Propinsi DIY. Kepengurusannya adalah Karyawan Dinas Sosial Propinsi DIY di bawah sub Dinas Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial Seksi Kesejahteraan Anak dan Keluarga. Sedangkan pengelolaanya di rintis dengan penerapan Konsep Unit Pelaksana Teknis Daerah. Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti ini untuk semua anggota masyarakat di lima Kabupaten/ Kota Se-Propinsi DIY yang memenuhi persyaratan, kapasitas dan pendanaan yang ada. Segala sesuatu yang berhubungan dengan pelayanan anak asuh menjadi tanggung jawab Dinas Sosial Propinsi DIY. Untuk mewujudkan kesejahteraan anak dalam bentuk lembaga, dinas berusaha agar Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti menjadi panti percontohan bagi badan/ organisasi sosial/ yayasan sosial baik di Wilayah Propinsi DIY maupun Nasional.³⁵

G. Metode Penelitian

Skripsi ini ditulis berdasarkan penelitian kasus dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara terperinci, intensif dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Sedangkan metode deskriptif analitis artinya memberi gambaran dan melaporkan apa adanya yang telah diperoleh dari hasil penelitian kemudian dianalisa dan ditafsirkan sehingga data tersebut dapat diambil pengertiannya untuk mencapai kesimpulan sebagai penelitian.

1. Penentuan Subjek dan Objek

Subjek penelitian adalah sumber untuk memperoleh keterangan maupun informasi dalam penelitian. Yang menjadi subjek penelitian disini

³⁵ Dokumentasi pada tahun 2005

adalah Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti di Kepek Wonosari Kabupaten Gunung Kidul. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah pembinaan agama Islam dan penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pembinaan agama Islam itu sendiri yang dilaksanakan oleh Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti di Kepek Wonosari Kabupaten Gunung Kidul yang berbentuk pengajian-pengajian, shalat berjamaah dan puasa.

2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Interview

Metode interview merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada penelitian.³⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode interview bebas terpimpin, yaitu interview berlangsung dengan baik dan wajar berdasarkan pada pertanyaan yang telah dipersiapkan, sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan valid. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh jawaban secara langsung dari para pengurus Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti di Kepek Wonosari Kabupaten Gunung Kidul tentang pembinaan agama Islam dan bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pembinaan agama Islam tersebut.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan langsung pada objek

³⁶ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta :BPFE, 1986), hal 62

penelitian. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.³⁷ Jadi metode yang penulis maksud adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap obyek-obyek penelitian yang dilakukan secara sistematis. Sedang jenis observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan, yaitu penulis tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh para pelaksana.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode dimana peneliti memperoleh data dari dokumen-dokumen yang ada pada buku-buku, peraturan-peraturan, notulen rapat dan catatan harian.³⁸

3. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.³⁹ Dalam penelitian ini metode yang penulis pakai adalah metode deskriptif analitis, yaitu setelah data yang berkaitan telah terkumpul kemudian diklasifikasikan dengan menggunakan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek penelitian disaat penelitian ini dilakukan. Sehingga dapat menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan di atas.

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM), hal.136

³⁸ Suharsini Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan*, ... hal.115

³⁹ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta:LP3ES), hal 263

H. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan dibahas mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran umum Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti di Kepek Wonosari Kabupaten Gunung Kidul

Pada bab ini akan dibahas mengenai letak geografis, sejarah berdirinya panti, visi dan misi, struktur organisasi, serta sarana dan fasilitas.

Bab III Pembinaan Agama Islam Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti di Kepek Wonosari Kabupaten Gunung Kidul

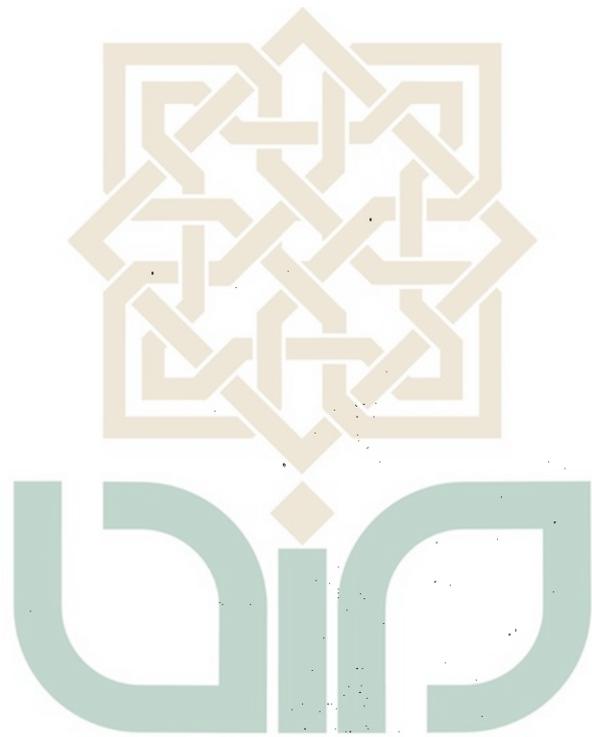
Pada bab ini akan dibahas mengenai pembinaan pengajian, pembinaan shalat berjamaah dan pembinaan ibadah puasa.

Bab IV Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pembinaan agama Islam Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti di Kepek Wonosari Kabupaten Gunung Kidul

Pada bab ini akan dibahas mengenai *planning, organizing, actuating, dan controlling*

Bab V Penutup

Pada bab ini akan di bahas mengenai kesimpulan, saran-saran dan penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian, kemudian menyusun dan menganalisa data yang ada, yaitu tentang pembinaan agama Islam oleh Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti di Kepek Wonosari Kabupaten Gunung Kidul, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembinaan agama Islam di Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti yang dilakukan oleh pengurus-pengurusnya mencakup:

- a. Pembinaan Aqidah dan Akhlaq

Pembinaan ini dilakukan dalam bentuk pengajian rutin dengan menggunakan metode ceramah. Dalam pelaksanaannya, sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu dengan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan, walaupun dalam pelaksanaannya belum mencapai titik kesempurnaan.

- b. Pembinaan Ibadah

Pembinaan ini dilakukan melalui shalat berjama'ah dan ibadah puasa. Pembinaan ibadah ini dilakukan dengan perencanaan yang baik, hanya untuk pengorganisasiannya belum mengelompokkan kegiatan-kegiatan kedalam unit praktis.

2. Secara umum, pembinaan agama Islam yang dilakukan di Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti telah dilaksanakan sesuai fungsi-fungsi manajemen,

diindikasikan dengan berjalannya fungsi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengendalian). Hanya, efektifitasnya dapat ditingkatkan lagi terutama dalam *actuating* kegiatan, yaitu dengan memberikan *reward and punishment*.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti selalu berusaha mengadakan pembinaan agama Islam dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen walaupun dalam pelaksanaannya belum mencapai titik kesempurnaan.

B. Saran-saran

Agar pembinaan agama Islam di Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti Kepok Wonosari Kabupaten Gunung Kidul berjalan sebagaimana mestinya dan sesuai dengan yang dikehendaki, maka dengan ini penulis akan mengemukakan beberapa saran, yaitu :

1. Hendaknya pemanfaatan fungsi-fungsi manajemen oleh pengurus Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* dalam menjalankan pembinaan agama Islam secara manajerial dapat lebih ditingkatkan agar hasil yang dicapai dapat memuaskan.
2. Agar anak-anak asuh lebih bersemangat mengikuti pembinaan agama Islam, hendaknya fungsi *actuating* dilakukan dengan pemberian *reward and punishment* untuk anak asuh sehingga timbul motivasi yang lebih kuat pada mereka.

C. Penutup

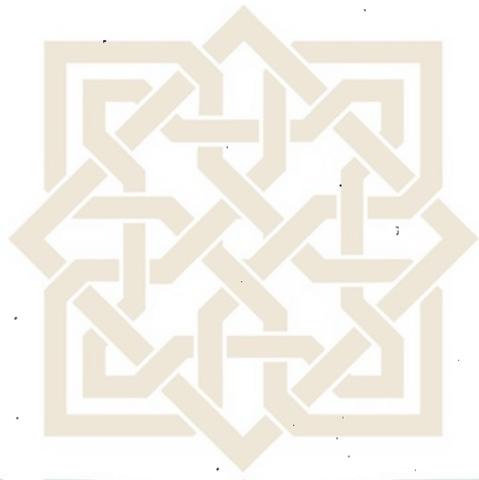
Berkat rahmat, taufiq dan hidayah dari Allah SWT serta kerja keras penulis yang sungguh-sungguh, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun jauh dari kesempurnaan.

Satu hal yang penulis sadari, bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, meskipun sebenarnya penulis telah berusaha sepenuhnya di dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala

kerendahan hati penulis memohon kritik dan saran dari semua pihak untuk menyempurnakan skripsi ini, yang mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis juga pelaksana pembiasaan agama Islam di Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti pada khususnya dan dalam usaha penyebaran agama Islam pada umumnya.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis mohon ampun dari segala kesalahan dan kekhilafan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- A. W. Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, Jakarta, Bina Aksara, 1987.
- Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jilid I, Bandung, Asy Syifa', 1988.
- Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial Yogyakarta*, Prima Duta, 1983.
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya Al-Ikhlash, 1983.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, C.V. Toha Putra, 1989.
- G. R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, Alih Bahasa G.A. Ticoalu, Jakarta, Bumi Aksara 1985.
- , *Prinsip-prinsip Manajemen*, Alih Bahasa J. Smith DFM, Jakarta, Bumi Aksara, 1990.
- Hamka, *Studi Islam*, Jakarta, Pustaka Panji Mas, 1983.
- Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung, C.V. Diponegoro, 1981.
- Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1983.
- Indriyo Gitosudarmo, *Prinsip Dasar Manajemen*, Yogyakarta, BPFE, 1984.
- J. Panglaykim dan Hazil Tanzil, *Manajemen Suatu Pengantar*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1960.
- M. Noor Matdawan, *Pembinaan Aqidah Islamiyah*, Yogyakarta, Yayasan Bina Karier LPSBIP, 1984.
- Maezuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta, BPFE, 1986.
- Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Jilid 2, Semarang, C.V. Toha Putra, 1973.

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta, LP3ES.

Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Mandar Maju, 1992.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.

T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta, BPFE, 1984.

Ulbert Silalahi, *Pemahaman Praktis Asas-asas Manajemen*, Bandung, Mandar Maju, 1996.

W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1976.

Winardi, *Manajemen Supervisi*, Bandung, Mandar Maju, 1995.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA